

Profil pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) materi simbol-simbol pancasila kelas IV di SD

Gilang Pratana Utama Putra^{1*}, Hasan Mahfud², Dwi Yuniasih Saputri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Lawean, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*gilangpratana80@gmail.com

***Abstract.** This research was conducted to determine the profile of the implementation of character education in the PPKn learning material for grade IV Pancasila symbols. The research conducted at SD N Setono Surakarta in 2020/2021 is a descriptive qualitative research. Sources of data came from grade IV students and teachers. Sampling using purposive sampling technique with data collection techniques interviews, questionnaires, and documents. Data validation used source triangulation. The data analysis technique used the analysis of Miles and Huberman. This research stage is the pre-field stage, the fieldwork stage, and the data analysis stage. The result of the research is that the teacher has implemented and provided teaching on character education, especially religion, hard work, discipline, and honesty in learning the PPKn material on the symbols of Pancasila. The implementation of character education is still not optimal because it has several obstacles but the teacher has tried to solve these problems.*

***Keywords:** character education, PPKn, Pancasila symbols, elementary school.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting disetiap negara. Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuannya atau kognitif saja, tetapi ada afektif dan psikomotorik. Aspek afektif merupakan pengembangan karakter seseorang. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Ada dua hal penting yang harus dilaksanakan pendidikan pendidikan, yaitu mengasah kemampuan yang berkaitan dengan pikiran seseorang yang merujuk pada kualitas akademik, serta menjadikan watak yang berkaitan dengan hati yang merujuk pada lulusan yang berakhlak mulia [1]. Kepintaran harus seimbang dengan karakter atau akhlak mulia [2]. Pendidikan merupakan cara agar membantu jiwa peserta didik baik lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju kearah masa depan [3]

Pada era globalisasi pendidikan karakter berperan dalam memberikan bekal sikap dan mental untuk peserta didik agar tidak meninggalkan nilai-nilai leluhur bangsa negaranya Permasalahan mengenai turunnya nilai karakter bangsa bisa dilihat dari hilangnya pelaksanaan 18 nilai-nilai karakter bangsa. beberapa contoh permasalahan (SNPHAR) menunjukkan anak tidak hanya menjadi korban kekerasan, tapi juga menjadi pelaku kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter masyarakat khususnya peserta didik memudar.

Melunturnya karakter bangsa ini disebabkan oleh system pendidikan karakter yang masih rendah. Permasalahan bisa dilihat dari segi pendidik, sekolah belum ramah anak dengan masih adanya

pelecehan seksual kepada anak, kekerasan, dan jumlah penculikan yang cukup tinggi [4]. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang benar di Indonesia memang sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter, sangatlah penting untuk diajarkan dan diterapkan serta dilaksanakan bukan hanya pada lingkungan sekolah saja, namun juga pada lingkungan rumah dan juga lingkungan masyarakat [5]. Pendidikan karakter yaitu menerapkan dan menumbuhkan karakter kepada warga sekolah yang terdiri dari aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan agar menjalankan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa [6].

Penanaman pendidikan karakter bisa disisipkan dalam mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menumbuhkan sikap pengertian dan pemahaman generasi penerus bangsa dapat dilakukan dalam PPKn [7]. PPKn merupakan mata pelajaran yang berguna untuk menyiapkan anak bangsa agar menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan dan karakter yang baik agar kelak dapat berperan aktif dalam berkehidupan bermasyarakat [8]. Pendidikan PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki 3 aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan [9]. PPKn memiliki fungsi menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang memiliki karakter [10]. PPKn merupakan salah satu pelajaran wajib dan dasar yang terdapat di Sekolah Dasar [11]. Secara umum nilai-nilai yang ada dalam Pancasila masuk dikehidupan bangsa Indonesia [12]

Pada kelas IV di SD Setono terdapat materi mengenai simbol-simbol pancasila. Simbol-simbol Pancasila tersebut mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita yang boleh ataupun yang tidak boleh kita lakukan. Dalam materi tersebut bisa disisipkan 4 nilai dari 18 nilai pendidikan yaitu religius, kerja keras, disiplin, dan jujur. Namun belum diketahui secara pasti mengenai pelaksanaan dan penerapan mengenai pendidikan karakter terutama penerapan empat nilai tersebut di pembelajaran PPKn di kelas IV SD N Setono. Peneliti menemukan beberapa pelanggaran peserta didik seperti masih telat mengumpulkan tugas, jawaban yang sama(mencontek) dan lain-lain yang terlihat saat peneliti melaksanakan magang kependidikan 3 di SD N Setono. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti perlu meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn Kelas IV. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Profil Pendidikan karakter dalam Pembelajaran PPKn Materi Simbol-simbol Pancasila Kelas IV SD”.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di SD N Setono Surakarta tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru kelas IV, peserta didik kelas IV, dan data dari dokumen dari RPP, buku siswa, dan silabus pembelajaran. Data yang dicari mengenai pendidikan karakter pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data wawancara, angket, dan dokumen. Wawancara dengan guru dan peserta didik, angket dengan peserta didik, dan dokumen dengan RPP, silabus, dan buku siswa. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Tahap penelitian ini adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD N Setono Surakarta mendapatkan beberapa hasil mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Hasil tersebut didapatkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Berikut ini hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

a. Pendidikan Karakter dan Pembelajaran PPKn di Kelas IV SD N Setono

Pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan benar dan efektif. Pelaksanaan pendidikan karakter sangat lah penting bagi peserta didik khususnya. Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengatakan guru telah mengajarkan pendidikan karakter agar anak bisa mengontrol berperilaku dan menata dalam kehidupan sehari-hari, guru kelas IV juga mengatakan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter [13]. Guru telah menyadari dan mengetahui bahwa pentingnya sebuah pendidikan karakter. Untuk mengkonfirmasi

apakah guru sudah memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki sebuah karakter yang baik maka dilakukan wawancara dan angket terhadap beberapa peserta didik kelas IV SD Setono.

Hasilnya beberapa peserta didik menjawab tidak mengetahui namun ada juga yang mengetahui. Pendapat dari yang mengetahui yaitu memiliki karakter yang baik penting bagi dia untuk bisa baik kepada orang lain. Dari angket 10 responden ternyata hanya 4 yang memilih sesuai atau tandanya dia mengetahui sedangkan 5 anak menjawab tidak sesuai dan 1 responden menjawab sangat tidak sesuai. Wawancara dengan Ibu Dyah menjelaskan dalam pembelajaran menjalankan 18 nilai karakter, namun salah satu nilai yang diutamakan adalah nilai jujur yang diajarkan kepada peserta didik, terutama pada diri sendiri kalau tidak jujur pasti akan berbohong kembali, kejujuran sangat lah penting bagi anak Rochmawati jujur merupakan sesuatu yang dilakukan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang mampu dipercaya di semua hal. Respon dari peserta didik mengenai karakter baik yang mereka tau mereka mengetahui namun hanya beberapa saja seperti beribadah (religius), kemudian jujur, tolong menolong serta kerja keras. Dari beberapa responden juga belum mengerti mengenai macam-macam nilai karakter yang baik. Hal ini berarti guru telah mengajarkan pentingnya memiliki sikap yang baik dan macam-macam karakter baik namun belum diterima dengan optimal oleh peserta didik.

Pendidikan karakter tidak lepas dari pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn memiliki tujuan atau fungsi yang sama seperti pendidikan karakter. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berguna membentuk peserta didik sebagai warga negara yang mempunyai karakter [10]. Hasil wawancara dari guru dan peserta didik pembelajaran PPKn di SD N Setono pada saat daring hanya dihadiri dan aktif 50% saja secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan situasi pembelajaran secara online menggunakan HP, peserta didik masih banyak yang belum memiliki HP sendiri sehingga harus menunggu dari orang tua. Masalah ini dapat berdampak kedalam hasil penyampaian guru. Terbukti dalam wawancara dengan peserta didik beberapa peserta didik belum bisa menjawab mengenai arti PPKn.

Hasil wawancara dengan guru menghasilkan guru telah menyampaikan penerapan nilai pendidikan karakter seperti religius dan jujur. Dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran PPKn mengajarkan saat kerja kelompok harus adil terhadap semua anggota dan harus bekerja sama, dalam melakukan sesuatu harus ingat ada Tuhan yang melihat kegiatan kita walaupun orang lain tidak tahu. Pada saat test daring guru memberikan surat pakta integritas untuk melatih kejujuran. Hasilnya peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang harus dimiliki namun tidak maksimal dikarenakan pembelajaran yang masih terkendala saat pandemi.

b. 4 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Materi Simbol-Symbol Pancasila

1. Religius

Religius merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki manusia. Dalam pembelajaran PPKn materi simbol Pancasila tentunya mengajarkan religius yang masuk kedalam sila pertama. Religius memiliki 3 aspek descriptor dalam religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan [14]

Pembelajaran PPKn di kelas IV SD N Setono menurut Ibu Dyah guru kelas IV serta wawancara peserta didik telah melakukan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran walaupun dalam pembelajaran *daring*. Guru sebelum memulai pembelajaran di Whatsapp menyapa kemudian mengajak untuk berdoa. Data angket juga menunjukkan dari 10 peserta didik semua memilih mereka melakukan berdoa sebelum pembelajaran. Hasil dari RPP juga terdapat berdoa saat melakukan pembelajaran di table langkah pembelajaran.

Data dari wawancara guru dan peserta didik juga mengatakan bahwa guru mengajarkan bersyukur menerima. Misalkan dalam pembelajaran PPKn mendapatkan nilai yang buruk maka harus tetap bersyukur dengan catatan harus introspeksi diri. Hasil dari angket peserta didik juga mendukung dari 10 peserta didik menjawab sesuai bahwa mereka telah bersyukur setelah mengikuti pembelajaran PPKn.

Hasil wawancara dengan Ibu Dyah juga menghasilkan bahwa guru telah memberikan ajaran untuk saling membantu karena merupakan sebuah ibadah. Contohnya agar anak tidak pelit dan bisa berbagi terhadap sesama manusia ataupun teman. Ibu Dyah menekankan bahwa saling menolong merupakan kegiatan yang baik dan positif. Sayangnya tidak dibarengi dengan hasil

peserta didik. Dari wawancara peserta didik masih ada yang jarang membantu temannya. Selain wawancara dan angket dilihat juga dari RPP, buku siswa, dan silabus tema 4 subtema 4 kelas IV. Dokumen tersebut tercatat memiliki ajaran agar guru melaksanakan nilai religious dalam pembelajaran. Seluruh pengajaran dari guru tadi berkaitan dengan nilai ketuhanan. Karakter religius merupakan karakter individu dalam masyarakat yang selalu menghubungkan seluruh aspek kehidupannya dengan nilai agama atau ketuhanan [15].

2. Kerja Keras

Kerja keras merupakan aspek yang mengajarkan peserta didik untuk menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Hasil dari wawancara guru mengajarkan peserta didik dalam pembelajaran PPKn materi symbol-simbol Pancasila guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugasnya dengan benar, selalu focus mengikuti pembelajaran dan mencari sumber informasi yang seluas-luasnya seperti tv, internet maupun radio. Hal ini mendukung nilai kerja keras yang memiliki aspek kemendiknas membiasakan mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. menciptakan fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas, mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah [14]. Walaupun dalam kondisi daring mengalami kesusahan guru berusaha untuk mengajarkan hal tersebut misalkan untuk fokus peserta didik dengan memberikan video pembelajaran yang dibawahnya diberikan tugas seperti meringkas.

Hasil wawancara dan angket dengan peserta didik mereka mengerjakan tugas dengan langsung. Kondisi selanjutnya mengenai diminta mencari sumber belajar yang lain peserta didik sebagian besar hanya belajar dari sumber buku saja. Karakter kerja keras sudah diberikan guru walaupun belum maksimal pada aspek mencari informasi yang luas. Kerja keras telah dilaksanakan dalam pembelajaran didukung dengan dokumen rpp dan buku siswa, namun tidak terdapat di aspek yang dinilai silabus tema 4 subtema 4 kelas IV.

3. Disiplin

Disiplin sangat dibutuhkan pada peserta didik. Pembelajaran PPKn materi symbol-simbol Pancasila harus terdapat ajaran untuk disiplin. Guru kelas IV Ibu Dyah menjelaskan dalam pembelajaran guru mengingatkan untuk mentaati peraturan yang ada jika tidak maka akan mendapat konsekuensi seperti nilainya tidak maksimal. Guru juga mengajarkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dan memakai pakaian yang rapi (seragam). Dalam kondisi daring guru mengetahui bahwa sulit jika mengumpulkan tugas seperti saat tatap muka, guru melonggarkan *deadline* pengumpulannya agar anak tidak terbebani yang terpenting masih tepat waktu. Dalam materi PPKn simbol pancasila juga terdapat ajaran untuk bersatu artinya peserta didik dilatih untuk saling menjaga agar kondisi kelas tidak kacau.

Hasil dari wawancara dan angket dengan anak menghasilkan bahwa mereka sudah melaksanakan ajaran seperti datang tepat waktu, mengupulkan tugas tepat waktu, dan menggunakan seragam yang benar. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin[16]. Namun masih ada yang terlambat, dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Dalam pembelajaran PPKn ini berarti sudah melaksanakan nilai disiplin namun belum maksimal didukung juga dengan arsip dokumen RPP, silabus, dan buku siswa tercantum nilai disiplin. Informasi yang diberikan guru maupun peserta didik merupakan berhubungan dengan ketaatan seseorang. Disiplin adalah segala hal berkaitan dengan pengendalian diri individu terhadap bentuk-bentuk aturan [17].

4. Jujur

Nilai jujur sangat di butuhkan di lingkungan masyarakat agar dapat dipercaya. Dalam pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila tentunya diajarkan mengenai kejujuran karena sangat berkaitan dengan sila-sila Pancasila. Hasil yang didapat mengenai kejujuran yang diajarkan Ibu Dyah dalam pembelajaran PPKn yaitu tidak boleh mencontek teman dalam tes, mengingatkan agar senantiasa jujur dan bisa mengemukakan pendapatnya sendiri. Dalam keadaan pembelajaran daring susah untuk mengontrol agar mengerjakan sendiri, solusi yang diterapka guru yaitu dengan pakta integritas bahwa dia mengerjakan sendiri selain mengajarkan jujur juga mengajarkan tanggung jawab. Kejujuran selalu ditamakan dalam pembelajaran PPKn.

Hasil wawancara dan angket peserta didik menunjukkan bahwa mereka melaksanakan perintah guru dengan tidak mencontek, bisa berkata jujur, dan mampu mengemukakan pendapatnya

sendiri seperti bertanya maupun menjawab sebuah pertanyaan. Sebagian peserta didik lain masih ada juga yang belum menjalankan, masih ada yang sering mencontek belum bisa aktif bertanya maupun menjawab. Dokumen pembelajaran seperti RPP silabus dan buku siswa memuat mengenai nilai jujur yang harus dilaksanakan. Pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila guru telah menerapkan nilai jujur. Hal ini sesuai dengan beberapa aspek dari jujur yaitu tidak meniru pekerjaan temannya, mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya namun pelaksanaannya belum maksimal [14]. Jujur merupakan kegiatan yang tidak mencontek dan mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran dengan sebenarnya [18]

c. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan sebuah pembelajaran tentunya tidak mudah untuk dilakukan dan mendapat sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila di kelas IV SD N Setono memiliki hambatan. Hasil wawancara dengan guru Ibu Dyah yaitu guru memiliki hambatan bahwa setiap karakter peserta didik berbeda-beda. Ada anak yang memang sulit diberikan nasehat, daya tangkap berbeda yang membuat guru harus ekstra keras untuk membuat pembelajaran dapat diterima oleh seluruh peserta didik. Wawancara peserta didik menghasilkan beberapa peserta didik masih belum bisa menjalankan ajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti materi simbol-simbol Pancasila yang diberikan.

Solusi yang diberikan guru kelas IV adalah tetap dirangkul dan diberikan arahan secara pelan-pelan agar anak tetap mengerti. Didalam pembelajaran PPKn mengenai isi dan makna simbol-simbol sila Pancasila juga dijelaskan secara rinci agar anak mengetahui mana yang baik dilaksanakan dan mana yang tidak boleh dilaksanakan sesuai dengan Pancasila. Membuat pendekatan kepada peserta didik terhadap secara intens sehingga terbangun hubungan personal yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu cara yang ampuh [19]. Solusi selanjutnya bisa dengan pembelajaran yang inovatif. Solusinya dengan merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih bervariasi dan kreatif. Hasil wawancara dengan peserta didik menghasilkan guru telah memberikan pengajaran dengan cara yang menarik [19].

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Setono ini mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila memiliki beberapa kesimpulan. Guru telah mengajarkan mengenai arti dan pentingnya serta menerapkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Peserta didik telah memahami namun belum terlalu maksimal karena terkendala fasilitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan saat daring. Pembelajaran PPKn materi simbol-simbol Pancasila di kelas IV SD N Setono guru telah menyisipkan nilai pendidikan karakter religious, kerja keras, disiplin, dan jujur. Hal tersebut didukung dengan RPP, Silabus, dan buku siswa sebagai pedoman penyampaian materi. Hasil yang diterapkan guru cukup berhasil namun perlu ada pembenahan karena masih ada peserta didik yang belum bisa menerima dan menjalankan ajaran dari guru. Guru kelas IV mengakui bahwa ada hambatan dalam pemberian pendidikan yaitu perbedaan sifat anak, anak ada yang sulit diajari namun ada yang mudah diajari. Guru memiliki solusi dengan tetap mendekati, merangkul peserta didik secara pelan-pelan agar penyampaiannya dapat diterima. Guru menggunakan model maupun cara mengajar yang inovatif dan menarik.

Implikasi teoritis berguna untuk menambah wawasan guru dan peserta didik maupun warga sekolah mengenai cara pelaksanaan pendidikan karakter yang mendapatkan hasil maksimal serta dapat berguna untuk landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya. Implikasi praktis berguna bagi guru dan sekolah memperbaiki atau mengevaluasi cara pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran.

Referensi

- [1] A. Adibatin 2016 Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar) *Sch. J. Pendidik. dan Kebud* **6(1)** 1-18

- [2] S. Rizal & A. Munip 2017 Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI* **4(1)** 45-60
- [3] I. W. C. Sujana 2019 Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia *Adi Widya J. Pendidik. Dasar* **4(1)** 29-39
- [4] Priambudi 2017 Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta *Tadrib J. Pendidik. Agama Islam* **1(1)** 118–136
- [5] N. Nurjanah, I. Miranti, & N. Dwiastuty 2018 Pendidikan Karakter dalam Kearifan Lokal Masyarakat Cisarua *J. PkM Pengabd. Kpd. Masy* **1(01)** 32-38
- [6] M. B. Huda 2018 Kontrol Nilai Religius dan Humanistik dalam Pendidikan Karakter *Widyabastra* **06(1)** 84–89
- [7] J. S. Paraisu, H. Mahfud, & F. P. Adi 2020 Penggunaan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan pemahaman konsep simbol-simbol sila pancasila pada peserta didik kelas II sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(5)** 4–9
- [8] R. Kristiawan & N. Mediatati 2019 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ppkn Di Kelas X (Sepuluh) Kgsb-Smk Negeri 2 Salatiga *J. Ppkn* **7(1)** 105-120
- [9] D. Widiyanto 2017 Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar *Pendidik. Kewarganegaraan* **7(2)** 28-36
- [10] S. Suardi, H. Herdiansyah, H. Ramlan, & I. A. Mutiara 2019 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* **4(1)** 22–29
- [11] A. Nasrullah, H. Mahfud, & F. P. Adi 2020 Upaya peningkatan pemahaman makna simbol-simbol pancasila melalui model mind mapping pada siswa kelas III SD Negeri Tunggul Sari 1 tahun ajaran 2019 / 2020 *Didakt. Dwija Indria* **8(2)**
- [12] Supriadi, M. Hadi, & Sularmi 2017 Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Makna Simbol-Simbol Sila Pancasila Melalui Model Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **5(2)** 2–7
- [13] I. Anderson & R. Sari 2016 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar *J. Gentala Pendidik. DASAR* **1(2)** 251–274
- [14] B. P. K 2010 Penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa *Kementrian Pendidikan*
- [15] Ridwan 2018 Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Smk Negeri 2 Malang *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*
- [16] R. Nur, Sepriadi, & D. Rasmi 2017 Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur *JMKSP* **2(2)** 229–244
- [17] F. Annisa 2019 Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar *Perspekt. Pendidik. dan Kegur* **10(1)** 69–74
- [18] A. Hamid, R. Jaenudin, & D. Koryati 2018 Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja *Profit* **5(1)** 1–17
- [19] R. D. Utami 2015 Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Penanaman Nilai Karakter *Univ. Res. Coloquium* 209–214